

BAB II

KAJIAN TEORI

B. Strategi Guru PAUD

1. Pengertian Strategi Guru

Jannah, Nazari, dan Amrindono berpendapat bahwa strategi guru adalah untuk mengembangkan motorik halus meliputi perencanaan aktivitas pembelajaran, diskusi dan pertukaran gagasan antar pendidik, serta evaluasi dan penyempurnaan kegiatan secara berkala.⁹ Strategi guru yaitu mencakup serangkaian guru mengupayakan beragam strategi pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak, mencakup metode, pendekatan, dan teknik yang beragam dengan penerapan pendekatan yang sesuai, metode pembelajaran yang konsisten, membangun kolaborasi dengan orang tua, serta memberikan bimbingan. Siregar mendefinisikan bahwa strategi guru sebagai seluruh tindakan yang diambil pendidik dalam mengimplementasikan beragam metode dan teknik pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

2. Strategi Guru PAUD

Strategi pembelajaran dalam konteks perkembangan aud adalah untuk membangun fondasi perkembangan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan,

⁹Wiwik Haryani et al., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Usia 5-6 Tahun (Teacher's Strategy in Learning Physical Motor Skills for Children Aged 5-6 Years)," *Journal Of Early Childhood Education And Research* 4, no. 1 (2023): 648.

¹⁰Rizky, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Di Tk Islam Aqidah Palangka Raya." 14.

kemampuan, serta kreativitas guna membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekaligus mendukung proses tumbuh kembang mereka di tahap berikutnya.¹¹ Husnul menyatakan bahwa guru adalah sebagai fasilitator dalam proses transfer pengetahuan dari berbagai sumber belajar kepada anak melalui proses belajar yang terstruktur. Secara umum, guru PAUD adalah yang memiliki fungsi yang sama dengan guru lainnya, yaitu melaksanakan tugas pembimbingan, pendidikan, pengajaran, pengarahan, serta penilaian hasil pembelajaran.¹² Strategi guru PAUD merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian perkembangan maksimal anak sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Rasto berpendapat bahwa pendekatan pengajaran di PAUD perlu menciptakan situasi belajar dimana anak dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan bermain dan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak serta dirancang khusus untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan khusus setiap anak.¹³

¹¹Emy Yuliantina, "Strategi Pembelajaran Peserta didik Usia Dini Di PAUD Yasin AlSys," *Yasin* 1, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>.

¹²Winni Arnilasari, H. Syamsul Bakhri Gaffar, and Suardi, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Peserta didik Usia Dini Di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar," n.d., 5–6.

¹³Siti Fatimah, Sukrin Sukrin, and Yayuk Kusumawati, "Strategi Guru PAUD Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Peserta didik Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 648, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402>.

B. Strategi pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Gerlach dan Ely berpendapat bahwa strategi pembelajaran, strategi pembelajaran PAUD adalah metode yang digunakan guru dalam menyajikan bahan ajar dalam suatu ruang belajar, mencakup karakteristik, ruang lingkup pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan yang secara terstruktur dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi proses pembelajaran bagi siswa.¹⁴ Menurut Nuraeni, strategi pembelajaran mencakup seluruh upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran diterapkan sebagai sarana pencapaian tujuan pedagogis. Oleh karena itu, perencanaan strategi pembelajaran perlu peranan sangat penting dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.¹⁵

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran PAUD

Berdasarkan pendapat Masitoh dkk, fasilitator wajib mempertimbangkan dengan seksama metode pembelajaran memerlukan berbagai pendekatan pedagogis dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi proses belajar anak usia dini. Dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa strategi

¹⁴Meyda Nur Rohmah, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Peserta didik Kelompok B Di Tk Kusuma Mulia I Gadungan Kediri," *Jurnal Penelitian Peserta didik Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 36, <https://doi.org/10.18860/jpau.v1i1.1078>.

¹⁵Haryani et al., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Usia 5-6 Tahun (Teacher's Strategy in Learning Physical Motor Skills for Children Aged 5-6 Years)." 21.

pembelajaran yang secara khusus dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak, meliputi:

a. Strategi anak sebagai pusat pembelajaran

Berikut tiga jenis strategi pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek utama:

1) Pendekatan berpusat pada anak.

Anak adalah sosok yang tengah mengalami perkembangan serta pertumbuhan, di samping itu mereka juga bersifat aktif.¹⁶

2) Karakteristik anak sebagai pusat pembelajaran

Menurut Masitoh pembelajaran yang berfokus pada beberapa karakteristik yang menjadi penanda perkembangan anak adalah:, (a) inisiatif kegiatan berasal dari minat anak, (b) anak memiliki kebebasan memilih materi dan menentukan aktivitas yang akan dilakukan, (c) anak secara aktif mengeksplorasi bahan pembelajaran menggunakan seluruh kemampuan sensori, (d) anak memahami hubungan dampak melalui interaksi secara langsung terhadap objek belajar, (e) anak melakukan modifikasi dan mengkombinasikan berbagai bahan, (f) anak mengembangkan motorik halus melalui aktivitasnya.

¹⁶Arnilasari, Gaffar, and Suardi, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Peserta didik Usia Dini Di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar."

3) Sintaks anak sebagai pusat pembelajaran.

Proses pembelajaran berfokus pada anak terdapat tiga tahap yakni fase menyusun rencana, fase menjalankan kegiatan, serta tinjauan ulang.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Menurut Masitoh bahwa, permainan dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perkembangan anak dari berbagai sudut pandang, seperti motorik, pemahaman, kreativitas, bahasa, emosional, sosial, disertai dengan pembentukan nilai dan perilaku. Sebagai aktivitas bermain adalah jantung kehidupan anak-anak, sebuah kebutuhan perkembangan yang tidak terpisahkan yang berfungsi sebagai sarana belajar, berkreasi, dan berinteraksi dengan dunia sekitar secara alami membentuk proses perkembangan berbagai kemampuan manusiawi.¹⁷

a. Tahap prabermain

tahap persiapan sebelum bermain mencakup dua aktivitas utama: pertama, mempersiapkan seluruh bahan pembelajaran, dan kedua, memastikan kelengkapan serta kesiapan alat-alat pendukung kegiatan.

b. Tahap bermain

Tahap bermain melibatkan serangkaian aktivitas sebagai berikut: 1) seluruh anak berpindah ke area bermain yang telah

¹⁷Arnilasari, Gaffar, and Suardi.

ditentukan. 2) di bawah arahan pendidik, anak-anak mulai melaksanakan peran masing-masing dalam permainan, 3) usia beraktivitas, setiap anak bertanggung jawab merapikan kembali material dan alat permainan, 4) proses diakhiri dengan kegiatan cuci tangan bersama.

c. Tahap penutup

Tahap penutup dalam pembelajaran berbasis permainan meliputi beberapa aktivitas: 1) memfokuskan perhatian siswa sekaligus menstimulasi ketertarikan mereka terhadap elemen-elemen fundamental dalam proses pembuatan, contohnya dengan mereview berbagai bentuk geometri yang telah dibuat, 2) membuat koneksi antara pengalaman bermain yang baru saja dilaksanakan dengan situasi kehidupan nyata, seperti kegiatan di lingkungan rumah, 3) mengidentifikasi nilai-nilai kunci dalam aktivitas kolaboratif, 4) menyoroti signifikansi dari prinsip kerjasama tim.¹⁸

3. Indikator Strategi Guru Dalam Melatih Perkembangan motorik halus anak

beberapa indikator penerapanupaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan gerakan halus mencakup:

Pendekatan ini dirancang untuk memaksimalkan partisipasi anak dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sehingga evaluasi kegiatan. Metode ini mencakup beberapa tahapan kegiatan yang sistematis.

¹⁸Arnilasari, Gaffar, and Suardi

a. Pembelajaran berpusat pada anak

1) Tahap merencanakan (*Planning Time*)

Fase ini menandai permulaan seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Tahap awal ini memegang peranan krusial karena memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, menentukan pilihan, serta membuat keputusan yang akan mereka implementasikan. Dalam proses perencanaan ini, akan menghadapi beragam tantangan perkembangan, meliputi:

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan sekaligus merumuskan target pembelajaran yang diraih,
- b) Memvisualisasikan dan memprediksi berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan.
- c) Menunjukkan ketertarikan mereka terhadap objek atau topik tertentu.

2) Tahap bekerja (*Work Time*)

tahap pelaksanaan merupakan periode ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas bermain sekaligus menyelesaikan masalah. Pada fase ini, ide-ide yang telah direncanakan diwujudkan menjadi aksi nyata. Peran pendidik dalam memberikan dukungan selama proses ini dapat diwujudkan melalui beberapa pendekatan berikut:

- a) Pendidik mengevaluasi tingkat keyakinan anak terhadap rencana yang telah mereka susun.
 - b) Pendidik menyiapkan belajar yang kondusif bagi aktivitas anak.
 - c) Pendidik mengidentifikasi aktivitas yang sedang dikerjakan oleh anak.
 - d) Pendidik memfasilitasi proses observasi anak, mendokumentasikan persepsi mereka, serta membantu penyusunan perencanaan.
 - e) Pendidik ikut serta dalam kegiatan bermain dilakukan melalui intervensi minimal dengan maksimal observasi, dimana guru hadir sebagai observer yang terlibat untuk memahami pola belajar masing-masing anak.
 - f) Pendidik memberikan simulasi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak.
 - g) Pendidik melakukan observasi dan pendokumentasian terhadap aktivitas belajar anak.
 - h) Memandu pelaksanaan seluruh tahap kerja hingga tuntas.
- 3) Tahap *Review/Recall*

Fase ini merupakan tahap refleksi dimana anak mengevaluasi, menyampaikan, dan mendemonstrasikan hasil kerja mereka selama tahap pelaksanaan. Dalam proses ini, anak secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas signifikan, termasuk: 1) mengekspresikan pengalaman melalui media gambar, serta 2) menghubungkan rencana awal dengan teman

sebagai untuk berbagi temuan dan pengalaman belajar. Pada tahap evaluasi ini, pendidik dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

- a) Pendidik melakukan asesmen tingkat pemahaman anak mengenai proses pembelajaran yang telah dilalui.
- b) Pendidik melakukan refleksi bersama anak dalam lingkungan belajar yang kondusif.
- c) Pendidik mengadakan dialog interaktif dengan anak terkait tahapan pembelajaran tersebut.
- d) pendidik memprediksi berbagai kemungkinan adaptasi yang muncul dari masing-masing anak.¹⁹

b. Dilakukan melalui bermain.

Beberapa aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan melalui metode bermain meliputi :

1) Kegiatan pra-bermain

Tahap ini meliputi dua jenis aktivitas utama:

- a) Mempersiapkan anak untuk mengikuti rangkaian kegiatan bermain.
- b) Menyiapkan berbagai material dan alat pendukung yang diperlukan untuk aktivitas pembelajaran.

2) Kegiatan bermain

¹⁹ Masitoh and Dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2014).

Tahap pelaksanaan permainan yaitu sebagai berikut:

- a) Seluruh anak berpindah ke area bermain pasir di luar kelas.
 - b) Di bawah pendampingan pendidik, masing-masing anak mulai mengerjakan proyek konstruksi berupa: membangun istana, penyusunan benteng, perancangan menara, dan pembuatan jembatan
 - c) Hasil karya konstruksi tersebut kemudian diperindah dengan berbagai elemen dekoratif.
 - d) Anak membersihkan dan merapikan seluruh peralatan yang telah digunakan.
 - e) Kegiatan diakhiri dengan praktik cuci tangan seluruh peserta.
 - f) Sebagai langkah akhir, seluruh anak melakukan aktivitas cuci tangan.
- 3) Kegiatan penutup

Sebagai tahap penutup seluruh rangkaian aktivitas bermain, kegiatan ini mencakup:

- a) Memfokuskan perhatian anak pada elemen-elemen fundamental dalam proses konstruksi istana pasir, termasuk analisis bentuk-bentuk geometri yang tercipta (lingkaran, persegi panjang, dan lain-lain) melalui diskusi terpimpin.

- b) Membangun jembatan kognitif antara pengalaman belajar di sekolah dengan konteks rumah dengan mengaitkan aktivitas pembangunan istana pasir dengan interaksi keluarga.
 - c) Mengidentifikasi prinsip-prinsip kolaboratif dalam kerja kelompok melalui contoh konkret yang telah dialami.
 - d) Menyoroti nilai-nilai kolaborasi dengan sinergi tim yang telah dipraktikkan selama kegiatan.
- 4) Mengevaluasi kegiatan bermain

Proses evaluasi pembelajaran perlu diimplementasikan guna memperoleh umpan balik mengenai efektivitas kegiatan bermain. Penilaian ini bertujuan mengukur sejauh mana capaian pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁰

c. Pembelajaran dilakukan terpadu

Eliason dan Jenkins berpendapat bahwa desain kurikulum ideal hendaknya memfasilitasi pengembangan dimensi kognitif-intelektual sekaligus mendorong bentuknya keseimbangan dalam aspek sosio-emosional dan pertumbuhan fisik anak. Selaras dengan filosofi kurikulum humanistik, pendekatan terpadu menjadi pilihan tepat untuk pendidikan taman kanak-kanak. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik khusus dengan penyajian materi berbasis tematik

²⁰Masitoh and Dkk. 9.18-9.20.

integratif. Secara esensial, pendekatan terpadu mengintegrasikan berbagai domain pengembangan meliputi: kemampuan kognitif, kompetensi bahasa, keterampilan fisik-motorik, ekspresi seni, serta kemampuan sosial-emosional dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang holistik.²¹

B. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Monks, Knoers, dan Haditono berpendapat bahwa perkembangan adalah metode yang menghasilkan organisasi dengan tingkat integritas yang lebih baik dan konsisten.²² Keterampilan motorik halus yaitu koordinasi gerakan yang melibatkan kelompok otot kecil, khususnya pada tangan, jari dan pergelangan tangan, yang bekerja secara persisi dalam menjalankan kegiatan kompleks misalnya menulis, memotong kertas, hingga mengancingkan pakaian dengan kontrol gerak yang terarah. Sumantri menjelaskan bahwa kemampuan ini meliputi pengontrolan otot-otot halus terutama tangan dan jari, di mana memerlukan ketelitian serta kerjasama antara indera penglihatan dengan aktivitas tangan yang baik.²³ Motorik halus mengacu pada kapasitas kompleks dalam mengkoordinasikan otot kecil tubuh, khususnya pada area lengan, jari, dan pergelangan, yang membutuhkan integrasi optimal antara sistem saraf, kognitif,

²¹Masitoh and Dkk. 8.19.

²²Indri Ariani et al., "Perkembangan Motori Pada Peserta didik Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): .

²³Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini*. 34

dan sensorimotor untuk melakukan aktivitas persisi seperti menulis, meronce, atau mengancing baju dengan tingkat akurasi dan konsentrasi tinggi. koordinasi yang baik antara satu kelompok otot dengan otot lainnya.²⁴

Anak pada usia 5 tahun dimana mereka menunjukkan peningkatan yang penting dalam perkembangan motorik halus yang mengalami kemajuan. Mereka sudah mampu mengkoordinasikan gerakan jari, tangan, dan lengan dengan lebih terarah, di pandu oleh visual (penglihatan). Pada umur 6 tahun anak mampu melakukan aktivitas seperti menempel gambar sesuai dengan bentuk, menyimpul tali sepatu, dan mengatur benda-benda.²⁵ Menurut pendapat Bambang Sujiono bahwa gerakan motorik halus anak merupakan aktivitas yang menyangkut anggota tubuh tertentu dengan memanfaatkan otot kecil, seperti pada bagian jari-jari serta tangan, kegiatan ini penting agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dasar bagi AUD, yang menjadi fondasi bagi kemampuan menulis anak di usia taman kanak-kanak.

2. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus Anak Usia Dini

Adapun tujuan dalam meningkatkan keterampilan gerakan halus pada AUD meliputi tiga hal yakni: 1) mengasah kemampuan gerakan halus anak yang memerlukan koordinasi antara tangan kanan dan kiri, 2) untuk mengenalkan anak pada beragam gerakan yang melibatkan jari dan tangan. Seperti memotong sesuai pola, melipat kertas, dan mengatur benda-benda, 3) kerjasama antara mata

²⁴Reswari Ardhana et al., *Perkembangan Fisik Dan Motorik Peserta didik (Child Physical And Motoric Development)* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022). 46.

²⁵Jhon W. Santrock, *Perkembangan Peserta didik (Jilid 1)* (Jakarta: Erlangga, 2007). 217-218.

dengan kecepatan tangan.²⁶ Sumantri berpendapat bahwa terdapat beberapa tujuan inti dalam mengembangkan motorik halus bagi anak usia 4 hingga 6 tahun yakni:

- a. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan gerakan halus berkaitan berdasarkan kecakapan menggerakkan tangan kanan dan kiri.
- b. Anak dapat menggerakkan bagian tubuh yang berkaitan dengan pergerakan jari-jari untuk melakukan aktivitas, misalnya kegiatan mewarnai, menyusun balok, dan menggunting sesuai pola.
- c. Dapat mengkoordinasikan antara mata dan kegiatan tangan. Kolaborasi kegiatan menciptakan karya seni dari bahan plastisin, menggambar, mewarnai, memotong, dan melipat kertas.
- d. Anak dapat mengatur emosi dalam mengerjakan aktivitas motorik untuk melatih sikap sabar saat membuat karya seni.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamam kemampun motorik halus pada anak ialah untuk membangun keselarasan penglihatan dan gerak tangan meningkatkan kontrol otot-otot kecil, dan mengoptimalkan keterampilan fungsional yang menjadi dasar kemandirian dan kesiapan akademik dapat menggerakkan kedua tangannya serta dapat mengkoordinasikan antara indera penglihatan serta tangan dan dapat melatih

²⁶Wahida Karmila, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Peserta didik* 1, no. 1 (2022): 40.

²⁷Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Peserta didik Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005). 146

anak dalam mengelolah emosi dan sikap sabar dalam mengerjakan aktivitas menyangkut otot pada anak. Menurut pendapat Saputra dan Rudyanto menejalaskan beberapa tujuan dalam meningkatkan motorik halus anak seperti di bawah ini:

- a. Anak dapat menggunakan otot kecilnya seperti menggerakkan jari-jari dengan lentur.
- b. Anak mampu menyelaraskan aktivitas antara penglihatan dan lengan dengan tepat.
- c. Anak mampu membentuk kesabaran dan mampu mengendalikan emosi.²⁸

Adapun beberapa fungsi dalam mengembangkan motorik halus menurut pendapat Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Dengan menggunakan keterampilan motorik halus, anak mampu menyenangkan dirinya dan mendapatkan rasa bahagia. Ini sama halnya dengan anak yang memiliki perasaan senang ketika memiliki keterampilan melempar, menangkap bola, dan menggunakan berbagai alat permainan lainnya.
- b. Dengan kemampuan motorik halus, anak mampu melangkah dari keadaan ketidakberdayaan (*helplessness*) pada bulan-bulan awal kehidupannya

²⁸Sinta Ayu Lestari, Muhammad Ishaq Gery, and Dyah Lyesmaya, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Peserta didik Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir," *Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 2024, 1609.

menuju keadaan yang lebih mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain (*independence*)

- c. Dengan kemampuan motorik halus, anak mampu beradaptasi dengan area sekolah, pada usia prasekolah dan saat mulai masuk sekolah dasar (SD), anak telah mampu berlatih dalam menggerakkan motorik halusnya melalui kegiatan menggambar, melukis, menggunting, meronce, menganyam.²⁹

Berdasarkan fungsi yang telah di jelaskan bahwa melalui kemampuan motorik halus, anak mampu menyenangkan dirinya sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain. Menurut pendapat Toho dan Gusril bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak yaitu meningkatkan kemampuan setiap orang yang dapat membantu meningkatkan keterampilan kerja. Setelah dijelaskan bahwa melalui penguasaan motorik halus yang optimal, maka setiap orang punya landasan kokoh guna menguasai tugas yang memerlukan keterampilan khusus.³⁰

3. Aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus AUD meliputi gizi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan pengetahuan.³¹

Menurut pendapat Kartini Kartono dalam tulisan Zaimatus Syahria

²⁹Andriyani and Feerlie Moonthana Indhra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Peserta didik Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo," *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 10.

³⁰Lestari, Gery, and Lyesmaya, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Peserta didik Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir." 1609

³¹Etri Yanti and Nova Fridalni, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Peserta didik Usia Prasekolah," *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika* 11, no. 2 (2020): 3.

mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang memengaruhi pertumbuhan motorik halus anak yaitu :

- a. Faktor genetik, yang merupakan warisan yang dibawa sejak lahir
- b. Faktor lingkungan yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kematangan, baik dalam aspek peran organ maupun peran mental.
- c. Kegiatan anak selaku individu yang memiliki kehendak, keterampilan, perasaan dan memiliki usaha untuk mengembangkan diri.³²

Menurut pendapat Hurlock bahwa kemampuan motorik halus anak terpengaruh karena faktor-faktor yang berasal dari sifat keturunannya atau bawaan lahir yaitu fisik anak dan kecerdasan yang memiliki pengaruh yang menonjol terhadap kecepatan pertumbuhan motorik.³³ Terdapat dua aspek yang mampu memengaruhi kemampuan motorik halus anak meliputi:

- a. Faktor internal (genetik)
 - 1) Kondisi prenatal, di mana peningkatan fisik anak dimulai sejak dalam perut, sangat dipengaruhi oleh asupan gizi dari ibu, jika seorang ibu mengalami kurang gizi, kemungkinan anak yang dilahirkan mungkin tidak akan meningkat secara optimal.

³²Zaimatus Syahria, *Pengembangan Motorik Halus Peserta didik Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*, *Pharmacognosy Magazine*, vol. 75, 2021. 23

³³Gita Asyipa, Dayat Hidayat, and Sutarjo, "Pengembangan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 18, no. 1 (2024): 24.

- 2) Faktor genetik, memainkan peran yang sangat penting dengan menentukan berbagai tahap pertumbuhan anak, termasuk peningkatan motorik halus. Dimana anak mendapat gabungan warisan dari kedua orangtuanya.
 - 3) Gizi serta kesehatan anak pasca lahir, gizi dan kesehatan anak setelah lahir itu amat perlu dalam meningkatkan gerakan halus (*fine motor skill*) untuk anak. Asupan nutrisi dan gizi memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan sistem saraf serta otot.
 - 4) Kecerdasan intelektual, sebagai ukuran yang menggambarkan tinggi atau rendahnya IQ seseorang.
 - 5) Cacat fisik juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak.
- b. Faktor lingkungan (pengasuhan, stimulasi)

Kondisi lingkungan memiliki peranan penting dalam memengaruhi pertumbuhan motorik halus anak. Sangatlah penting bagi anak untuk memperoleh bimbingan, dan dorongan khususnya untuk memotivasi mereka. Selain itu, anak perlu diberi kesempatan untuk bergerak dengan leluasa agar motoriknya dapat berkembang dengan optimal. Sebaliknya, jika sikap orang dewasa sangat mengatur atau mengekang gerakan anak, hal tersebut dapat menghambat kebebasan bergerak mereka dan berdampak

negatif pada perkembangan motoriknya.³⁴ Pada faktor ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada motorik halus karena anak perlu diberikan semangat dan dorongan agar motorik halus mampu meningkat dengan baik. Tetapi jika sikap orang tua terlalu produktif pada anak maka kemampuan motorik halus terhambat.

4. Standar Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud, terdapat standar capaian pada peningkatan motorik halus anak yakni:

- a. Anak dapat meniru bentuk, meniru bentuk pada AUD termasuk dalam cara belajar yang kreatif dengan memanfaatkan berbagai alat agar menciptakan hasil yang baru dan unik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melipat, menggambar, dan menempel.³⁵ Pada indikator ini anak dapat melatih jari-jemarinya dalam meniru bentuk seperti menempel sesuai dengan bentuk dan menyusun sesuai dengan bentuk sehingga motorik halus dapat meningkat.
- b. Anak menggunting sesuai dengan pola, menurut pendapat Suratno kegiatan menggunting memerlukan kemampuan gerakan otot jari dan tangan untuk terkoordinasi dalam kegiatan menggunting membantu anak memotong berbagai bahan seperti kertas dan kain, mengikuti bentuk pola yang diharapkan, baik itu mengikuti pola tertentu maupun menggunting dengan

³⁴D L Sari and N Agustriana, "Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini," *Edupeedia Publisher*, 2024, 14-16.

³⁵Woro Puspita Ningrum, "Pengaruh Bermain Pembangunan Terhadap Kemampuan Meniru Bentuk Pada Peserta didik Usia 5-6 Tahun Di TK Insan Mandiri Bandar Lampung" 11, no. 1 (2017): 29.

cara lainnya.³⁶ Menggunting menjadi suatu aktivitas yang sungguh mengagumkan untuk anak. Pada kegiatan ini terhitung dalam prinsip dasar yang penting untuk menciptakan berbagai gambaran karya tangan.³⁷ Pada indikator ini anak dapat melatih jari-jemarinya serta otot-otot kecilnya dalam aktivitas menggunting sesuai dengan pola untuk meningkatkan motorik halus.

- c. Anak dapat menempel gambar dengan tepat, kegiatan menempel adalah aktivitas ini dirancang guna melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus AUD dalam menempel. Kegiatan melekatkan seringkali disebut kegiatan mosaik.³⁸ Pada kegiatan menempel merupakan aktivitas yang mampu menarik perhatian anak dan fokus anak dalam menempel gambar.
- d. Anak dapat menunjukkan ekspresinya melalui gerakan menggambar secara rinci.³⁹ Melukis merupakan gerakan yang terlalu menarik perhatian anak. Aktivitas ini memungkinkan aud untuk membagikan khayalannya serta menciptakan kreasi yang inovatif.⁴⁰ Pada aktivitas ini anak dapat berimajinasi dan berkreasi dalam menggambar dan menghasilkan karya seni.

³⁶Laily Safitri, "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung" 3, no. 2 (2018): 22.

³⁷Nurlaili, "Modul Pengembangan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini," *Modul*, 2019, 21.

³⁸Hariati, Syamsuardi, and Jenny, "Meningkatkan Motorik Halus Peserta didik Melalui Menempel Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Masepe," *Profesi Kependidikan* 4, no. 2 (2023): 233.

³⁹"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia", no. 137 (2014).

⁴⁰Nurlaili, "Modul Pengembangan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini." 19.